

Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Model *Problem Based Learning*

Sahrian

SMP Negeri 33 Mukomuko
sahrian0606@gmail.com

Abstrak: Metode pembelajaran konvensional dianggap tidak lagi memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21. Metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah menyebabkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 33 Mukomuko. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 21 orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kreativitas belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar peserta didik menunjukkan perolehan rata-rata persentase yaitu pada siklus I dari 51,19% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 70,23%. Disamping itu, rata-rata nilai hasil belajar siklus I sebesar 67,38 meningkat pada siklus II menjadi 79,28. Peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 11,9. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Mukomuko.

Kata Kunci: Kreativitas, *Problem Based Learning*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Membangun pendidikan yang berkualitas dilakukan dengan cara belajar. Belajar dimaknai sebagai hasil, proses, atau fungsi. Belajar adalah kegiatan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru baik dilakukan secara sengaja maupun secara kebetulan. Belajar dapat melibatkan kegiatan penguasaan informasi baru atau keterampilan, berbagai sikap baru, pengertian, atau nilai. Belajar biasanya disertai perubahan perilaku yang terjadi di dalam dan sepanjang kehidupan. Menurut Slameto (2010) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru yang merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Memasuki abad 21, cara pembelajaran konvensional seperti metode ceramah tidak lagi memadai untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan perubahan zaman yang sedemikian pesatnya yang menuntut pendidikan untuk berinovasi agar mampu membawa peserta didik menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 33 Mukomuko, pembelajaran masih menggunakan metode mengajar konvensional dan terpusat pada guru. Guru

hanya menerapkan metode ceramah dalam mengajar sehingga rasa ingin tahu peserta didik tergolong rendah dan secara keseluruhan kreativitas belajar peserta didik tergolong rendah. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode, strategi, atau model pembelajaran yang kurang bervariasi. Kurangnya kreativitas peserta didik dalam belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengonsumsi Makanan yang Halal dan Menghindari yang Haram Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 33 Mukomuko.”

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peningkatan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *problem Based Learning* di SMP Negeri 33 Mukomuko; 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 33 Mukomuko

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 33 Mukomuko, Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Mukomuko yang berjumlah 21 orang, yaitu 8 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kreativitas peserta didik, dan tes hasil belajar. Secara umum, instrumen penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas guru, lembar ini digunakan untuk melihat keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Lembar observasi ini memuat indikator yang harus dilakukan guru mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat.
2. Lembar observasi kreativitas peserta didik, lembar ini digunakan untuk melihat kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Mengonsumsi Makanan yang Halal dan Menghindari yang Haram dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Indikator keberhasilan pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kemampuan peserta didik dan KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu 70 dan indikator keberhasilan belajar adalah apabila 70% peserta didik dapat mencapai KKM serta kreativitas belajar peserta didik yang akan dicapai 70%.

Hasil Dan Pembahasan

Siklus I

Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan sesuai langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*. Observasi kegiatan guru dilakukan untuk mengetahui proses aktivitas guru dan proses kreativitas peserta didik di dalam kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil observasi memerlukan tindak lanjut atau tidak.

1. Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal yang dilakukan guru dengan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik, memberikan acuan, dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti dilakukan sesuai sintaks *problem based learning*. Kegiatan akhir adalah peninjauan kembali pemahaman peserta didik dan penilaian.

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan oleh observer I, peneliti mendapatkan skor 4 untuk kegiatan awal, 3 untuk kegiatan inti, dan 4 untuk kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru telah melaksanakan semua deskriptor. Pada kegiatan inti, guru tidak mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan. Pada kegiatan akhir, guru telah melaksanakan semua deskriptor. Sehingga pada siklus I tidak semua deskriptor terlaksana, dan dapat dideskripsikan pada table jumlah skor dan persentase observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 1: Jumlah Skor dan Persentase Hasil Kinerja Observasi Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	11	73,33%
2	10	66,67%
Rata-rata	11,5	69,99%
Target		70%

Dari tabel tersebut, persentase guru dalam pelaksanaan dengan model *problem based learning* adalah 70% dan dapat dikategorikan cukup dan belum termasuk dalam kategori baik. Guru masih belum mampu membagi waktu dalam proses pembelajaran dengan baik, sehingga ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana.

2. Data Hasil Observasi Kreativitas Belajar Peserta Didik

Hasil pengamatan *observer* II terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran adalah 51,19%. Berdasarkan pada kriteria kreativitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I ini masih dalam kategori kurang baik, artinya kreativitas peserta didik belum begitu tampak dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan model *problem based learning* ini baru dicobakan pertama kalinya.

Tabel 2: Hasil Tes Akhir Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
21	100	30	67,38

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata hasil tes belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus I yaitu 67,38. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 10 peserta didik (47,61%). Hal ini belum mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 70.

Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, guru merencanakan kegiatan mulai dari membimbing peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung sampai dengan mengorganisasikan waktu belajar dengan baik.

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses kreativitas peserta didik dan aktivitas guru di dalam kelas. Refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil observasi memerlukan tindak lanjut atau telah mencapai target hasil belajar yang ditetapkan sesuai indikator.

1. Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II maka jumlah skor dan persentase kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Jumlah Skor dan Persentase Hasil Kinerja Observasi Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	11	73,33%
2	13	86,67%
Rata-rata	11,5	80,00%
Target		70%

Dari analisis tersebut dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan dapat dikategorikan baik.

2. Data Hasil Observasi Kreativitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil lembar observasi kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, maka kreativitas peserta didik telah terlaksana lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini, peneliti telah melaksanakan semua yang harus dilaksanakan dan telah menghasilkan hasil yang lebih baik berdasarkan data observasi kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran adalah 70,23% dan dikategorikan baik. Secara umum, kreativitas peserta didik telah meningkat dari siklus I.

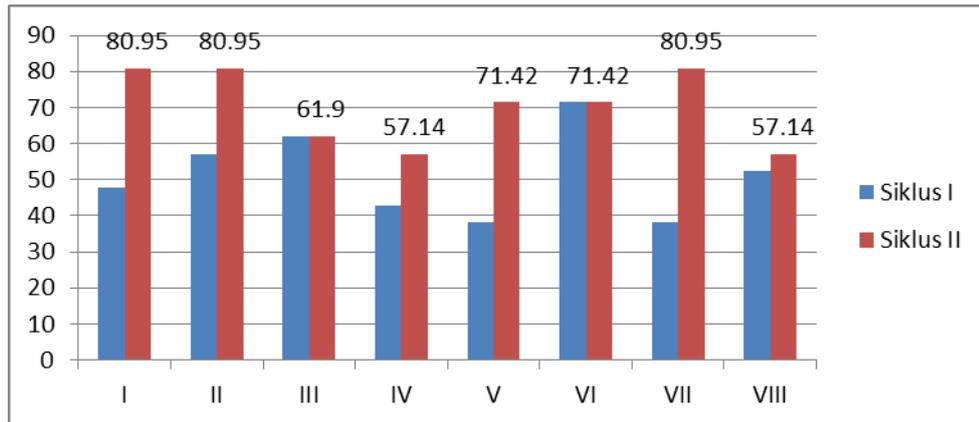
Tabel 4: Hasil Tes Akhir Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
21	100	60	79,28

Dari tabel 4 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus II telah mengalami peningkatan yaitu 79,28 (rata-rata belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I adalah 67,38). Peserta didik yang mencapai KKM adalah 18 orang didik (85,71%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 3 orang (14,29%). Dengan demikian hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 70 sudah dapat tercapai dengan baik.

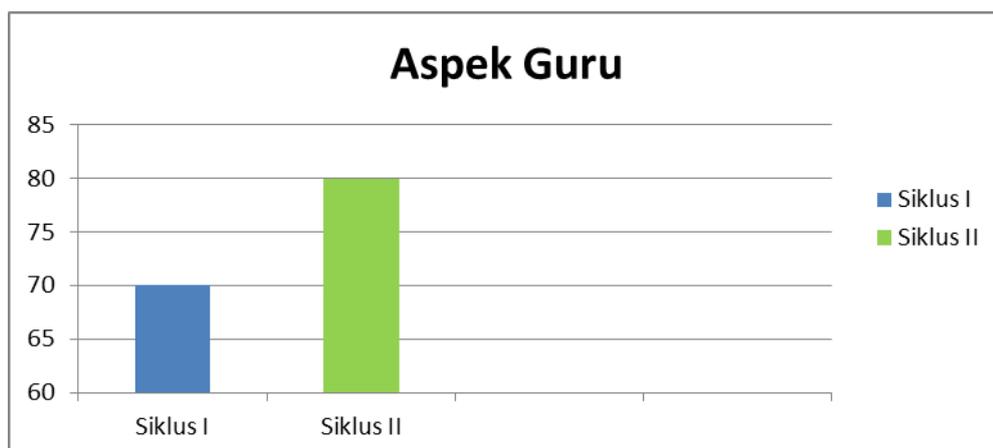
Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Diagram Rata-rata Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II



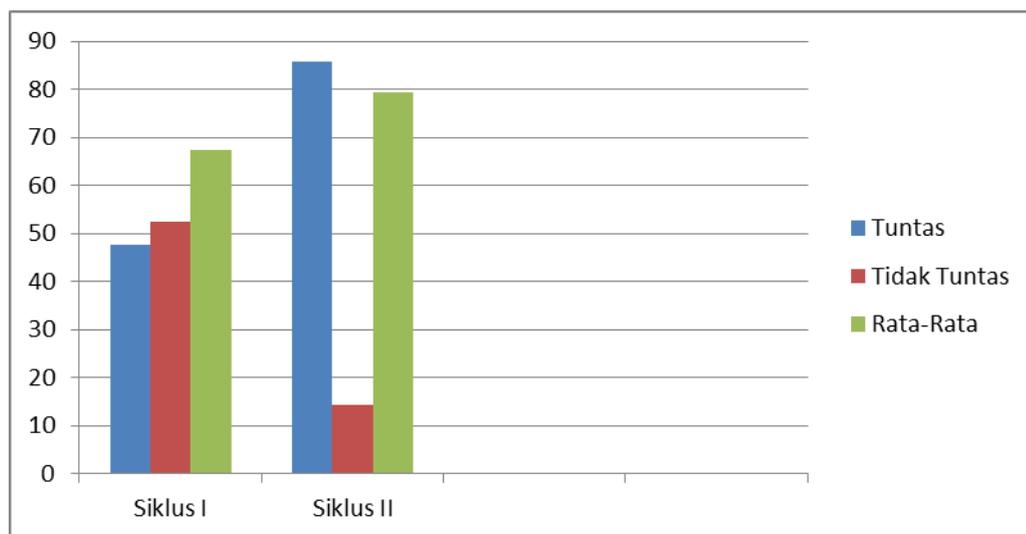
Dari diagram tersebut dapat dilihat kenaikan rata-rata kreativitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* menyajikan masalah yang menuntut peserta didik kreatif dalam memecahkan masalah tersebut dan hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan kreativitas belajar peserta didik yang telah ditetapkan.

Diagram Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II



Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* pada siklus I dikategorikan cukup dan jika dilihat dari persentase aktivitas guru yaitu 69,99%. Pada siklus II persentase aktivitas guru adalah 80,00%, sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dikategorikan baik dan mencapai target yaitu 70% serta meningkat dari siklus I.

Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II



Dari diagram tersebut, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebanyak 10 orang (47,61%), sedangkan kan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (52,38%). Pada siklus II persentase peserta didik yang tuntas adalah 18 orang (85,71%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (14,28%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui model belajar *problem based learning*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 33 Mukomuko pada kelas VIII dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase kreativitas belajar peserta didik dari 51,19% pada siklus I menjadi 70,23% pada siklus II. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 33 Mukomuko pada kelas VIII dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar peserta didik dari 67,38 pada siklus I menjadi 79,28 pada siklus II. Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka disarankan pembelajaran di kelas dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sebagai alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam usaha peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Bibliografi

- Amrina, Zulfa. 2014. “*Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Problem Based Learning*”, Padang: Prodi PGSD FKIP Bung Hatta.
- Daradjat, Zakiah, dkk., 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kaẓim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Husamah, dkk (2016), *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473
- Setyo, Arie Anang, dkk (2020), *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA*. Makassar: Yayasan Barcode
- Sitio, Hetdy (2022), *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta timur: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinus. 2013. *Strategi Dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Grup)

